

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan sangat penting dan hak bagi setiap orang. Menurut Samin (2016: 10-11), pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada di dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan terpadu. Proses pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Purwanto, 2014: 24).

Sebagaimana menurut pendapat Davies (dalam Mardianto, 2012: 54), pendidikan intinya adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, pendidik harus dapat melakukan interaksi sebaik-baiknya dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, bahkan dapat menarik partisipasi siswa, sehingga pendidik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu pembelajaran tersebut yang wajib dipelajari peserta didik adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan daya pikir manusia. Hudojo (2005: 5), menyatakan bahwa matematika dapat mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika perlu dibekalkan kepada peserta didik sejak dasar. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diajarkan kepada siswa sejak dini mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari, karena matematika merupakan pilar utama dari ilmu pengetahuan. Pelajaran matematika dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang lain, salah satunya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki intelektual dan kematangan emosional. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan adalah penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca dalam mengerjakan soal cerita matematika. Soal cerita matematika biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika karena soal cerita merupakan soal yang cukup sulit bagi sebagian siswa.

Matematika salah satu mata pelajaran yang dipelajari yang wajib pada

jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada mata pelajaran matematika semua materi yang dipelajari memiliki hubungan satu sama lain karena matematika sangat terstruktur, yang mana satu kemampuan merupakan prasyarat bagi kemampuan berikutnya. Sejalan dengan itu Abdurrahman mengemukakan bahwa untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat (Abdurrahman, 2010: 7). Bilangan pecahan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika tingkat SD dan SMP yang operasinya terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi bilangan pecahan harus benar-benar dipahami dari segi konsep, prosedur, serta kemampuan berhitung agar siswa dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pengerjaannya.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar mengajar. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya penguasa yang baik terhadap matematika (Susanto, 2014: 186-187).

Saat ini siswa lebih banyak melakukan kesalahan saat mengerjakan soal pada operasi bilangan pecahan jika pembelajaran materi pecahan. Kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika berdasarkan kawasan kognitif yang diidentifikasi mencakup tiga aspek yaitu:

aspek pengetahuan/ingatan, aspek pemahaman, dan aspek penerapan/aplikasi. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi pecahan disebabkan oleh masih kacaunya pemahaman konsep operasi hitung dasar sehingga rumusnya menjadi tidak hafal, tidak dapat menentukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil), tidak bisa menentukan nama lain dari suatu pecahan, tidak dapat menentukan kalimat matematika dari suatu soal cerita.

Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang belum mengerti dan menguasai konsep pecahan dengan benar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan. Data di lapangan juga menunjukkan masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan soal-soal pada pokok bahasan pecahan. Untari menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa, memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada setiap pokok bahasan dalam pembelajaran (Untari, 2013: 17). Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut, mengakibatkan peserta didik beranggapan bahwa materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan merupakan satu diantara materi yang dianggap sulit. Satu diantara materi yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pecahan dikhawatirkan dialami diberbagai SD, termasuk SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo. Oleh karena itu peneliti mencari informasi terkait kesalahan-kesalahan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berdasarkan informasi pada saat observasi dan dialog dengan guru matematika

di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal pengurangan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dibuktikan kebenarannya oleh peneliti dengan melakukan tes identifikasi tentang pengurangan. Siswa yang diberi tes adalah kelas II SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo yang berjumlah 12 siswa.

Mengingat pentingnya keterampilan penyelesaian masalah dalam soal cerita matematika sebagai bekal kepada siswa agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataannya, sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa salah dalam menuliskan satuan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, dan menuliskan kesimpulan tetapi tidak tepat. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kemampuan verbal siswa untuk mencerna kalimat soal cerita menjadi kalimat matematika masih rendah. Tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal dan terburu-buru dalam mengerjakan soal (Farida, 2015: 45). Dengan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal maka proses pemecahan masalah akan mempunyai arah yang lebih jelas. Menurut Umam (2014: 133), kesalahan siswa selanjutnya adalah dalam memahami soal dan merencanakan penyelesaian. Langkah pertama untuk menyelesaikan masalah adalah memahami masalah itu sendiri. Untuk dapat menyelesaikan masalah, pemecah masalah harus dapat menemukan data dengan yang ditanyakan. Siswa salah dalam mentransformasikan masalah (Kamasih, 2015: 44).

Matematika merupakan pelajaran inti di segala tingkat pendidikan,

terutama di sekolah dasar. Pelajaran matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa setidaknya memahami teknik berhitung, baik itu dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk pedoman hidupnya kelak. Matematika merupakan pelajaran yang kontinu dari tingkat awal hingga seterusnya. Jika siswa tidak memahami sedikit dari materi yang sedang dipelajari, maka siswa akan susah untuk mencerna materi selanjutnya. Matematika menuntun siswa untuk menciptakan logika yang kritis, sistematis, dan logis, yang disetarakan dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing. Pada usia 7 hingga 11 tahun dalam tahap operasional riil sesuai teori Jean Piaget. Artinya dalam tahap tersebut telah dapat memahami operasi logis dan sistematis dengan bantuan benda-benda konkret atau menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Siswa tingkatan SD kelas rendah adalah awal proses pertumbuhan dari segala aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung paling awal yang harus dipahami setiap siswa khususnya siswa di kelas rendah. Siswa kelas II berada dalam tingkatan kelas rendah. Tercantum dalam Depdiknas, matematika ialah pengetahuan umum berlandas pada perkembangan zaman serta berperan penting dalam membentuk karakteristik siswa seperti disiplin, dan mengembangkan pola pikir siswa (Depdiknas, 2006). Saat ini, perkembangan pesat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi berlandaskan oleh matematika salah satunya yakni di bidang teori bilangan. Agar kemampuan siswa mumpuni dalam teknologi pada masa yang akan menjelang maka diperlukan penguasaan pelajaran matematika yang dimulai sejak dini. Pemecahan

permasalahan dalam pelajaran matematika biasanya diwujudkan melalui soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita, langkah awal yang harus dilakukan siswa yaitu dapat memahami isi soal cerita tersebut, kemudian memahami kemana arah soal tersebut harus dioperasikan secara logis dan sistematis, hingga pada langkah akhir yaitu penyelesaian. Hingga kini, keterampilan pola berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pelajaran matematika masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo.”**

1.2. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini mempermudah penulis dan menganalisis hasil penelitian. Maka memfokuskan penelitian pada kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pengurangan pada siswa kelas II SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo yang meliputi kesalahan, penyebab, dan solusi menyelesaikan soal cerita matematika materi pengurangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

2. Apa penyebab kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
3. Bagaimana solusi guru terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Mengetahui penyebab kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
3. Mengetahui solusi guru terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

1.5. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang pembelajaran terutama mengenai kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran terutama mengenai kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran terutama mengenai kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
- 3) Bagi pembaca/masyarakat, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memberi informasi tentang mutu pendidikan dan pembelajaran terutama mengenai kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD Negeri 3 Tanggung Kec. Tanggunharjo.